BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KRANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

2.1.1.1 Pengertian Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional (*Dietrich et al.*, 2009). Rasio ini sering juga disebut sebagai rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Menurut (Almilia dan Herdiningtyas, 2005) semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank ada dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Rasio BOPO menunjukkan adanya risiko operasional yang ditanggung bank.

Menurut Dahlan Siamat (2012:42) dalam Kartika (2013), risiko operasional terjadi karena adanya ketidakpastian mengenai usaha bank, antara lain kemungkinan kerugian dari operasi bila terjadi penurunan keuntungan yang dipengaruhi oleh struktur biaya operasional bank dan kemungkinan terjadinnya kegagalan atas jasa-jasa dan produk-produk baru yang ditawarkan. Risiko operasional dapat timbul jika bank tidak konsisten mengikuti aturanaturan yang berlaku. BOPO menurut kamus keuangan adalah kelompok rasio yang mengukur

efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan jalur membandingkan satu terhadap lainnya. Berbagai angka pendapatan dan pengeluaran dari laporan rugi laba dan terhadap angka-angka dalam neraca.

Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi (Dendawijaya, 2009).

Menurut Veithzal. (2013:131) pengertian Biaya operasional pendapatan operasional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Menurut Malayu Hasibuan (2011:101) mengemukakan pengertian Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan atau rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama.

Dari definisi – definisi diatas dapat disimpulkan bahwa BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam 12 bulan terakhir atau periode yang sama.

Secara sistematis BOPO dirumuskan sebagai berikut (Leon & Ericson, 2007:110)

$$\boldsymbol{BOPO = \frac{Beban\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional}\ x\ 100\%}$$

2.1.1.2 Konsep Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah di bawah 90%. Dari rasio ini dapat diketahui tingkat efisiensi kinerja manajemen suatu bank, jika angka rasio menunjukkan angka diatas 90% dan mendekati 100% berarti bahwa kinerja bank tersebut menunjukkan tingkat efisiensi yang sangat rendah. Tetapi jika rasio ini rendah, misalnya mendekati 75% ini berarti kinerja bank yang bersangkutan menunjukkan tingkat efisiensi yang tinggi (Riyadi 2006:159).

2.1.2 Rasio Likuiditas (LDR)

2.1.2.1 Pengertian Rasio Likuiditas (LDR)

Likuiditas menurut Darmawi (2011:59) adalah suatu istilah yang dipakai untuk menunjukkan persediaan uang tunai dan asset lain yang dengan mudah dijadikan uang tunai. Alat ukur likuiditas yang sering digunakan adalah rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Agar definisi LDR menjadi lebih jelas, peneliti mengutip beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut:

Menurut Kasmir (2014:225) “LDR (*Loan to Deposit Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.”

Menurut Darmawi (2011:61) “LDR (*Loan to Deposit Ratio*) adalah salah satu ukuran likuid dari konsep persediaan yang berbentuk rasio pinjaman terhadap deposit.

Dari pengertian LDR menurut para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa LDR adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Menurut (Adyani, 2011) semakin tinggi rasio ini maka semakin rendahnya likuiditas bank yang bersangkutan. Namun sebaliknya, jika semakin rendah rasio LDR maka semakin tinggi likuiditas bank yang bersangkutan. Rasio ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank.

Berdasarkan Peraturan Bank Indoneisa (PBI) Nomor.12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010 dan berlaku 1 Maret 2011, tingkat LDR yang dianggap sehat oleh Bank Indonesia adalah berkisar antara 78% s/d 100%. Bank Indonesia perlu menetapkan kisaran LDR karena selain bisa mempengaruhi likuiditas bank, LDR juga merupakan indikator keberhasilan bank menjalankan fungsi sebagai *financial intermediary*.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\boldsymbol{LDR = \frac{\text{Total Loan}}{\textit{Dana Pihak Ketiga}} \text{X } 100\%}$$

2.1.2.2 Jenis-Jenis Rasio Likuiditas (LDR)

Dana-dana yang di himpun dari masyarakat akan dibandingkan dengan jumlah kredit yang dapat diberikan oleh Bank baik intern maupun ekstern, menurut (Lukman Dendawijaya, 2005:16) dapat dijabarkan bahwa yang termasuk kedalam Jenis-jenis *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah :

1. Giro (Demand deposit)

Giro adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikanya dapat dilakukan setiap saat dan menggunakan cek, bilyet giro, dan surat perintah lainnya atau cara pemindahbukuan. Dalam pelaksanaannya, giro ditatausahakan oleh bank dalam suatu rekening yang disebut rekening koran. Jenis rekening giro ini dapat berupa:

a. Rekening atas nama perorangan.
b. Rekening atas nama suatu badan usaha.
c. Rekening bersama atau gabungan.

Dalam kehidupan modern sekarang, motif transaksi dan berjaga-jaga yang paling banyak mewarnai alasan penguasaan uang tunai. Bagi penguasaan (kecil, menengah maupun besar) dan kaum menengah keatas, mempunyai rekening giro pada bank merupakan kebutuhan mutlak demi kelancaran pembayaran demi urusan bisnisnya. Penggunaan cek dalam transaksi pembayaran telah melampaui jumlah penggunaan uang kartal.

2. Deposito Kredit

Deposito atau simpanan berjangka adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian. Apabila sumber dana bank di dominasi oleh dana yang berasal dari deposito berjangka, pengaturan likuiditasnya relatif tidak terlalu sulit. Akan tetapi dari sisi biaya dana akan sulit untuk ditekan sehingga akan mempengaruhi tingkat suku bunga kredit bank yang bersangkutan. Berbeda dengan giro dan deposito akan mengendap di bank karena para pemegangnya

(deposan) tertarik akan tingkat bunga yang di tawarkan oleh bank dan adanya keyakinan bahwa pada saat jatuh tempo (apabila dia tak ingin memperpanjang) dananya yang di tarik kembali. Terdapat berbagai jenis deposito, yakni : tappelpram, tabungan ongkos naik haji, dan lain-lain.

3. Kredit

Kredit adalah penyediaan uang tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan termasuk pembelian surat berharga nasabah yang dilengkapi dengan NPA (*Note Purchase Agreement*) dan pengambilalihan tagihan dalam rangka kegiatan anjak piutang (*factoring*).

2.1.3 Rasio Profitabilitas (ROA)

2.1.3.1 Pengertian Rasio Profitabilitas (ROA)

Menurut Harahap (2009) rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui seuai kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Menurut Sutrisno (2009) rasio profitabilitas adalah rasio keuntungan digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan, dimana semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan.

Menurut Riyanto (2010) rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan-kepurusan.

Dari beberapa pengertian profitabilitas di atas maka dapat di simpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini sangat penting untuk mengetahui sampai sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba, baik yang berasal dari kegiatan operasional maupun kegiatan non operasional. Dalam penelitian ini penulis membatasi rasio profitabilitas menggunakan *Return on asset* (ROA).

Menurut Brigham dan Houston (2001:90) *Returnt on Asset* (ROA) adalah rasio keuntungan bersih terhadap jumlah aset secara keseluruhan. Rasio ini merupakan suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian (%) dari aset yang dimiliki. Apabila rasio ini tinggi berarti menunjukan adanya efesiensi yang di lakukan oleh manajemen.

Darmadji dan Fakhrudin (2012) menyatakan bahwa rasio *Return on asset* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas aset yang dimiliki perusahaan. Demikian juga dengan Houston (2010) mengatakan bahwa *Return on asset* (ROA) merupakan rasio laba sebelum pajak terhadap total aset mengukur pengembalian atas total aset.

Dari definisi definisi tersebut dapat dikatakan bahwa *Return on asset* merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahhaan dalam memperoleh keuntungan yang dilihat dari segi aset perusahaan tersebut.

Menurut Harahap (2009) semakin besar rasionya semakin bagus karena dianggap mampu dalam menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba.

$$\boldsymbol{ROA = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Aktiva}\ X\ 100\%}$$

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, berikut disajikan beberapa hasil penelitian terdahulu :

1. Farhan Margareta (2013) yang meneliti tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh CAR, LDR, BOPO, NPL dan NIM terhadap ROA. Populasi yang digunakan adalam penelitian ini adalah bank yang publik di indonesia periode 2007 sampai 2011. Teknis analisis data yang di gunakan adalah regresi linier berganda. Dari hasil analisis menunjukan bahwa CAR, LDR, BOPO, NPL dan NIM berpengaruh terhadap ROA pada bank yang publik. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa manajemen dan investor bank dapat meningkatkan kinerja keuangan sehubungan dengan rasio keuangan bank untuk tetap dalam kategori bank sehat.
2. A.A. Yogi Prasanjaya (2013) yang meneliti tentang Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di BEI. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank di BEI periode 2008-2011. Teknik

pengambilan sampel yang dipergunakan yaitu teknik *simple random sampling*. Hasil uji F memperlihatkan hasil rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Hasil uji t, menunjukkan LDR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, akan tetapi CAR dan Ukuran Perusahaan menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

3. I Gusti Ayu Rini Yulistiani (2016) yang meneliti tentang pengaruh perputaran kas, kecukupan modal dan risiko operasi terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan di BEI. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikansi perputaran kas, kecukupan modal dan risiko operasi terhadap profitabilitas perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari Laporan Keuangan Tahunan perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Jumlah sampel sebanyak 30 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh melalui metode *purposive random sampling.* Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi *non-participant*. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji statistik dengan metode regresi linier berganda dan pengujian hipotesis, dimana telah dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Variabel kecukupan modal

berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.Variabel risiko operasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

4. Luh Putu Sukma Wahyuni Pratiwi (2015) yang meneliti tentang Pengaruh CAR, BOPO, NPL, dan LDR terhadap Profitabilitas. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, berdasarkan kriteria penentuan sampel maka sampel yang didapatkan adalah 27 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia, *Non Performing Loan* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia, *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.
5. Ni Made Inten Uthami Putri Warsa (2016) yang meneliti tentang Pengaruh CAR, LDR dan NPL Terhadap ROA pada Sektor Perbankan Di Bursa

Efek Indonesia. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh *capital adequacy ratio , Loan to Deposit Ratio* dan *non performing loan* terhadap *return on assets* pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia dalam 5 tahun pengamatan (2009-2013). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 31 perusahaan perbankan serta teknik pengambilan sampelnya adalah teknik *purposive sampling*. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda maka dapat disimpulkan *Capital adequacy ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return on assets*, *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return on assets*, *Non performing loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on assets*.

6. Herry Achmad Buchory (2015) yang meneliti tentang Efisiensi Oprasional Intermediasi Perbankan dan Risiko Kredit di Profitabilitas. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan, termasuk intermediasi perbankan, efisiensi operasional dan risiko kredit. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif, dengan data sekunder dari laporan keuangan 26 seluruh Bank Pembangunan Daerah Indonesia sebagai unit objek penelitian. Teknik analisis data adalah regresi linier berganda, pengujian hipotesis saat menggunakan T - test untuk menguji pengaruh variabel parsial dan F - test untuk menguji pengaruh variabel secara simultan dengan tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan hasil, dapat disimpulkan bahwa sebagian, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh

negatif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* (ROA); Beban Operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) memiliki efek negatif dan signifikan terhadap *return on assets* (ROA); Sementara kredit bermasalah (NPL) berpengaruh positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Bersamaan bahwa variabel LDR, BOPO dan NPL berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA dengan tingkat 57,1%, sedangkan 42,9% sisanya dianggap dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

7. I Gusti Ayu Purnawati, S.E., M.Si, Ak. (2014) yang meneliti tentang Pengaruh Modal Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Konvesional BPR Di Indonesia. Menyatakan bahwa peran yang dimainkan oleh bank dalam sistem keuangan di Indonesia yang menyebabkan stabilitas sektor perbankan merupakan bagian yang sangat penting dalam penilaian terhadap stabilitas sistem keuangan secara komprehensif. lembaga keuangan perbankan khususnya sangat rentan terhadap gejolak ekonomi yang sering terjadi. kebijakan ekonomi pemerintah untuk mengatasi krisis ekonomi yang melanda saat ini seharusnya tidak hanya makro-berorientasi, tetapi juga berorientasi pada sektor mikro, yang dengan meningkatkan peran BPR sebagai salah satu sektor lembaga keuangan, yang merupakan ekonomi mikro berorientasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Modal dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Konvensional Bank Perkreditan di Indonesia. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

atau rasio risiko modal dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) atau rasio likuiditas, sedangkan variabel dependen adalah *Return on assets* (ROA) Rasio atau profitabilitas rasio. Data penelitian adalah data sekunder yang diperoleh dari Direktori Bank Indonesia selama tahun 2013. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: risiko modal (CAR) dan likuiditas (LDR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Konvensional Rural Bank di Indonesia pada tingkat signifikansi α = 1%. Secara parsial, hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio modal risiko (CAR) dan rasio likuiditas (LDR) memiliki efek positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Konvensional Bank Perkreditan di Indonesia.

8. Dr. Siti Rahmi Utami (2015) yang meneliti tentang Perbandingan antara kinerja bank BUMN, bank umum dan bank milik asing di indonesia selama periode 2005-2009. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk menganalisis kinerja bank umum, bank milik negara, dan bank milik asing. Untuk memeriksa efek dari variabel rasio kecukupan modal, biaya operasional terhadap pendapatan operasional, marjin bunga bersih, *Loan to Deposit Ratio* terhadap *return on asset* periode 2005-2009, data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, dapat disimpulkan bahwa untuk periode 2006-2009, *Return* tertinggi di *Asset* dicapai oleh bank milik asing, sementara pada tahun 2005 rasio tertinggi dicapai oleh bank-bank BUMN. Selama masa penelitian 2005-2009, tertinggi *Net Interest Margin* dicapai oleh bank-

bank BUMN, diikuti oleh bank-bank komersial dan bank milik asing. Dengan pada periode 2005-2009, biaya operasional tertinggi untuk rasio pendapatan operasional dicapai oleh bank-bank BUMN, diikuti oleh bank-bank komersial bank milik kemudian asing. Pinjaman tertinggi untuk deposito dicapai oleh bank yang dimiliki asing di 2006-2009, sedangkan pada tahun 2005 yang dilakukan oleh bank umum. Rasio kecukupan modal tertinggi selama periode 2005-2009 dicapai oleh bank yang dimiliki asing, diikuti oleh bank-bank komersial dan bank-bank BUMN. Sementara itu, berdasarkan hasil analisis regresi, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *capital adequacy ratio* dan *loan to deposit ratio* berpenggaruh signifikan positif terhadap profitabilitas *return on asset*, sedangkan beban operasional terhadap pendapatan operasional dan *net interest margin* berpengaruh signifikan negatif terhadap *return on asset*.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Farhan Margareta (2013)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinera Keuangan Perbankan Indonesia.	Dari hasil analisis menunjukan bahwa CAR, LDR, BOPO, NPL dan NIM berpengaruh terhadap ROA pada bank yang publik. .	Terdapat rasio BOPO, LDR, dan ROA.	Rasio yang digunakan CAR, NPL dan NIM.
2	A.A. Yogi Prasanjaya (2013)	Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di BEI	Hasil Uji F CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Hasil uji t, menunjukkan LDR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.	Terdapat variabel BOPO, LDR dan variabel Profitabilitas	Variabel yang di gunakan adalah CAR

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3	I Gusti Ayu Rini Yulistiani (2016)	Pengaruh Perputaran Kas, Kecukupan Modal dan Risiko Operasi terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan di BEI.	Variabel risiko operasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.	Terdapat rasio Risiko Operasi (BOPO), dan ROA.	Rasio yang digunakan perputaran kas, dan CAR.
4	Luh Putu Sukma Wahyuni Pratiwi (2015)	Pengaruh CAR, BOPO, NPL, dan LDR terhadap Profitabilitas	BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. LDR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA.	Terdapat rasio BOPO, LDR, dan ROA.	Terdapat rasio CAR, dan NPL.
5	Ni Made Inten Uthami Putri Warsa (2016)	Pengaruh CAR, LDR dan NPL Terhadap ROA pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia	LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA	Terdapat rasio CAR, LDR, dan ROA.	Rasio yang digunakan CAR, NPL, LDR dan ROA.
6	Herry Achmad Buchory (2015)	Efisiensi Oprasional Intermediasi Perbankan dan Risiko Kredit di Profitabilitas	Bersamaan bahwa variabel LDR, BOPO dan NPL berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA	Terdapat rasio BOPO, LDR, dan ROA.	Terdapat variabel CAR dan variabel NPL.
7	I Gusti Ayu Purnawati, S.E., M.Si, Ak. (2014)	Pengaruh Modal Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Konvesional BPR di Indonesia.	LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).	Terdapat rasio LDR dan ROA.	Variabel yang digunakan adalah CAR.
8	Dr. Siti Rahmi Utami (2015)	Perbandingan antara kinerja bank BUMN, bank umum dan bank milik asing di indonesia selama periode 2005-2009	LDR mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA.	Terdapat rasio BOPO, LDR dan ROA.	Terdapat rasio CAR dan NIM

2.2 Kerangka Pemikiran

Bank merupakan lembaga keuangan terpenting dan sangat mempengaruhi perekonomian baik secara mikro maupun secara makro. Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian dari pinjaman dan investasi. Setiap perusahaan tentunya menginginkan laba atau profit yang tinggi untuk meningkatkan nilai perusahaan sebab hal tersebut juga secara tidak langsung menunjukan kemakmuran perusahaan. Kinerja perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen mengelola asetnya, dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh. Suatu perusahaan akan berusaha memaksimalkan kinerja perusahaannya dimana kinerja keuangan dapat diukur dengan rasio profitabilitas yang penting bagi bank salah satunya *Return on asset* (ROA).

Salah satu faktor yang mempengaruhi ROA adalah BOPO dan LDR. Dimana ketika BOPO naik maka akan mengakibatkan ROA menurun. Hal itu terjadi karena manajemen bank kurang bisa mengelola biaya operasional terhadap pendapatan operasional sehingga menyebabkan ROA menurun. Begitu juga ketika LDR naik maka ROA akan naik juga. Hal itu terjadi karena bank mampu menyalurkan kreditnya untuk menghasilkan laba, jika laba meningkat maka ROA meningkat juga.

2.2.1 Pengaruh Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Pengembalian Aset (ROA)

Menurut Dahlan Siamat (2012:42) dalam Kartika (2013), risiko operasional terjadi karena adanya ketidakpastian mengenai usaha bank, antara lain

kemungkinan kerugian dari operasi bila terjadi penurunan keuntungan yang dipengaruhi oleh struktur biaya operasional bank dan kemungkinan terjadinya kegagalan atas jasa-jasa dan produk-produk baru yang ditawarkan. Risiko operasional dapat timbul jika bank tidak konsisten mengikuti aturan-aturan yang berlaku. BOPO menurut kamus keuangan adalah kelompok rasio yang mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan jalur membandingkan satu terhadap lainnya. Berbagai angka pendapatan dan pengeluaran dari laporan rugi laba dan terhadap angka-angka dalam neraca. Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi (Dendawijaya, 2009).

Adapun menurut Luh Putu Sukma Wahyuni Pratiwi (2015) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukan bahwa Rasio biaya operasional meningkat maka profitabilitas (ROA) akan menurun.

2.2.2 Pengaruh Rasio Likuiditas (LDR) terhadap Pengembalian Aset (ROA)

Loan to Deposit Ratio (LDR) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Semakin tinggi nilai rasio LDR menunjukkan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar (Adyani, 2011), sebaliknya semakin rendah rasio LDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam

menyalurkan kredit sehingga hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh laba. Jika rasio berada pada standar yang ditetapkan bank Indonesia, maka laba akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut menyalurkan kreditnya dengan efektif). Meningkatnya laba mengakibatkan *Return On Asset* (ROA) juga akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk ROA.

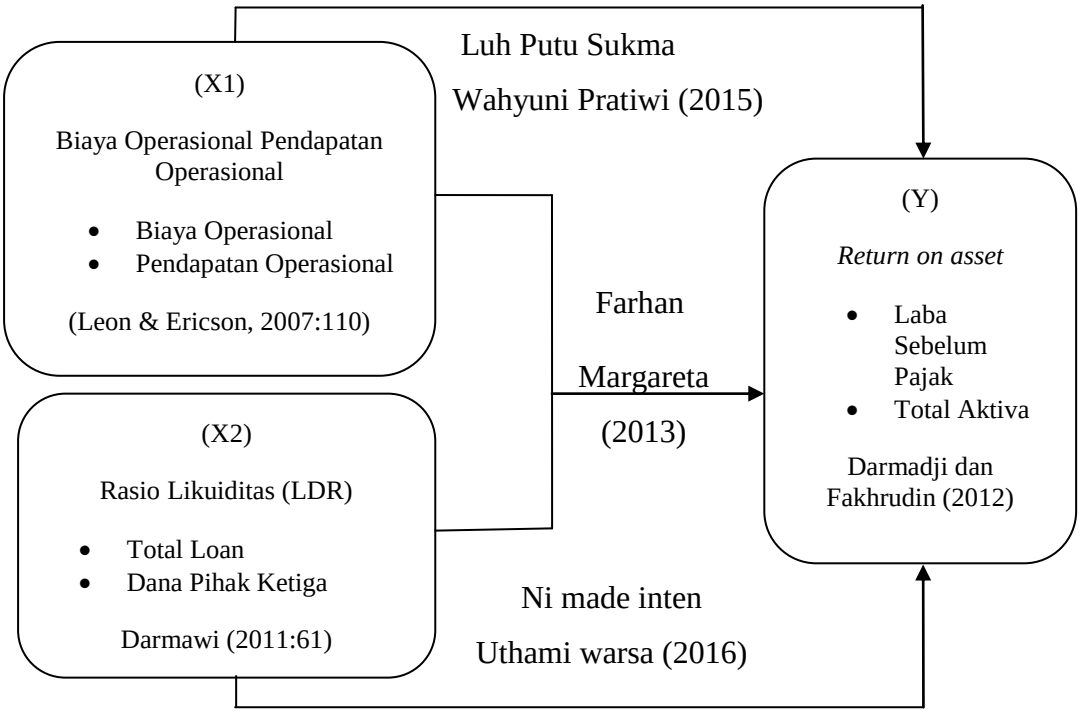
Menurut Ni Made Inten Uthami Putri Warsa (2016) menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukan semakin tinggi LDR suatu bank tidak menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen bank untuk memperoleh keuntungan yang tinggi.

2.2.3 Pengaruh Rasio Biaya Operasional Pendapan Operasional (BOPO) dan Rasio Likuiditas (LDR) terhadap Pengembalian Aset (ROA)

Darmadji dan Fakhrudin (2012) menyatakan bahwa rasio *Return on asset* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas aset yang dimiliki perusahaan. Demikian juga dengan Houston (2010) mengatakan bahwa *Return on asset* (ROA) merupakan rasio laba sebelum pajak terhadap total aset mengukur pengembalian atas total aset.

Menurut Farhan Margareta (2013) menyatakan bahwa BOPO dan LDR secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukan jika BOPO meningkat yang berarti efesiensi menurun, maka ROA yang di peroleh bank akan menurun, dengan kata lain semakin besar BOPO semakin kecil ROA. Sedangkan LDR menunjukan jika kemampuan bank dalam menyalurkan kredit yang terkumpul terhadap dana pihak ketiga yang terkumpul tinggi, maka semakin tinggi pula kredit yang diberikan pihak bank dan akan meningkatkan laba bank

yang bersangkutan, dengan kata lain kenaikan LDR akan Meningkatkan ROA sehingga kinerja bank akan semakin baik dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil.



Gambar 2.1

Paradigma Pemikiran Teori

2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah pernyataan atau dugaan awal yang dikemukakan untuk mencari sebuah kebenaran hubungan antara variabel dalam penelitian. Adapun hipotesisi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh secara parsial terhadap Pengembalian Aset pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015.

H2 : Rasio Likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap Pengembalian Aset pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015.

H3 : Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Rasio Likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap Pengembalian Aset pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015.